

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK PARIWISATA
“PENGEMBANGAN PARIWISATA TERINTEGRASI
DI KECAMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS”**

Oleh:

Sri Lestari¹⁾ Refius Pradipta Setyanto²⁾ dan Najmudin³⁾
^{1,2,3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The purpose of College real work activities thematic tourism is for students can help the wishes of the community and the Government of sub-district somagede in developing tourism integrated in the sub-district somagede and as land of devotion for the civitas akademika Jenderal Soedirman University. College real work activities thematic tourism was held in as many as three periods with Somagede involves as many as 108 students from various disciplines. Before the student was brought to the site of student provisioning process and provided with a supply of content. The implementation of activities focused on 5 areas of the program that the program includes field field 1) plan and prepare development objects and tourist attraction; preparation of human resources planning); 3) socio-economic development of the flagship; 4) development of partnerships with other institutions; and 5) promotion. Outcomes assessed work is evidenced by the existence of the Banyumas Regency Government attention began to seriously develop the tourism in the Village Kemawi Somagede and the Village of Plana as well as a highly successful of Somagede Cultural Carnival held in April 2013. The benefits of this activity is a student has experience and skills empower people in the field of tourism, cooperation Jenderal Soedirman University with various stakeholders in terms of tourism increase, reduce unemployment in sub-district somagede and raise revenue and prosperity of citizens somagede.

Keywords: *College real work activities thematic tourism, a cluster of tourism and tourism integrated.*

PENDAHULUAN

Sri Lestari,dkk (2011) menemukan model pengembangan pariwisata di Kecamatan Somagede sesuai dengan karakteristik wilayah dimana pengembangan pariwisata dibagi menjadi tiga klaster yaitu Klaster Gunung (Desa Kemawi, Klinthing dan Tanggeran), Klaster Air (Desa Sokawera, Somagede

dan Desa Kanding), dan Klaster Kampung Tradisional (desa Plana, Piasa dan Somakaton). Berdasarkan hasil studi kelayakan diketahui bahwa tempat-tempat menarik di ke-9 desa tersebut layak dikembangkan sebagai obyek wisata (Sudjarwanto,dkk, 2011).

Guna mengkomodasi potensi pariwisata tersebut pihak kecamatan Somagede telah mencanangkan program pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sejak tahun 2010 dengan membentuk Tim Fasilitasi Pengembangan Kawasan Wisata berdasarkan SK Camat Somagede No. 19/2010 dan Tim perumus perencanaan pembangunan pariwisata berdasarkan SK Camat No. 23/2011. Tim Perumus pengembangan pariwisata di Kecamatan Somagede telah menyusun rumusan program pengembangan pariwisata di Kecamatan Somagede dimana program tersebut merupakan program jangka panjang dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2025. Diharapkan pada tahun 2025 dapat tercapai visi “ Terwujudnya pariwisata berbasis masyarakat yang unggul dan bermartabat bagi kesejahteraan rakyat Kecamatan Somagede”. Hal ini akan dapat mengentaskan sebanyak 4.641 orang yang menganggur di Kecamatan Somagede pada tahun 2011.

Guna membantu mewujudkan impian menjadikan pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Somagede, KKN Tematik Pariwisata Universitas Jenderal Soedirman dibawah tanggungjawab penulis telah didatangkan ke Kecamatan Somagede sebanyak tiga kali. Kedatangan mahasiswa di Kecamatan Somagede sangat membantu dalam memperluas gaung program pengembangan kawasan wisata berbasis masyarakat di Kecamatan Somagede dan mempercepat program pembangunan tersebut.

Adanya perhatian yang besar dari civitas akademika UNSOED telah menumbuhkan perhatian yang besar juga dari pemerintah Kabupaten Banyumas. Satu per satu obyek-obyek wisata yang dikonsep oleh Tim Perumus Pengembang Pariwisata Kecamatan Somagede sejak akhir tahun 2010 dan disosialisasikan serta dibantu pengembangannya oleh mahasiswa KKN Tematik Pariwisata mulai digarap oleh Pemkab Banyumas dengan serius.

METODE PELAKSANAAN KKN

Tempat dan Waktu

- a. KKN Tematik **Pertama** dilaksanakan tanggal 19 Juli sampai dengan 22 Agustus 2011 dengan mendatangkan sebanyak 27 mahasiswa yang ditempatkan di seluruh desa yang ada di Kecamatan Somagede yaitu sebanyak 9 desa sehingga masing-masing desa ditempatkan sebanyak 3 mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.
- b. KKN Tematik Pariwisata yang kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari sampai dengan 21 Pebruari 2012 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 45 orang dari berbagai disiplin ilmu yang ditempatkan di 9 desa.
- c. KKN Tematik Pariwisata yang ke tiga dilaksanakan dari tanggal 11 Juli sampai dengan 13 Agustus 2012 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 36 mahasiswa yang di tempatkan di enam desa yang ada di Kecamatan Somagede yaitu Desa Kemawi, Klinthing, Somagede, Piasa Kulon, Plana, Somakaton. Setiap desa ditempatkan

sebanyak 6 mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

Metode Kegiatan

a. Metode Pembekalan KKN

Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan mahasiswa diberi pembekalan terlebih dahulu yang berupa materi proses dan materi isi. Materi proses adalah materi yang dibekalkan kepada mahasiswa sebelum melaksanakan KKN Tematik agar mahasiswa siap melakukan KKN Tematik (falsafah KKN PPM), berisi penyusunan program KKN Tematik secara partisipatif (PRA), pelaporan, penilaian, dan tata tertib. Pembekalan materi proses akan diberikan oleh LPPM UNSOED, Dinas terkait dan praktisi. Materi isi adalah materi yang diberikan kepada mahasiswa untuk diaplikasikan di lapangan sesuai dengan tema/judul KKN Tematik. Seluruh mahasiswa mendapatkan pembekalan materi isi yang sama, namun tanggung jawab tiap materi selama menjalankan tugas KKN Tematik dikelompokkan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki tiap mahasiswa. Pembekalan materi isi diberikan oleh Tim dosen UNSOED yang sesuai dengan bidang ilmunya, penanggungjawab, DPL KKN Tematik, serta praktisi pariwisata.

b. Metode Pelaksanaan KKN

Pelaksanaan KKN di Kecamatan Somagede menggunakan metode kluster, dimana masing-masing kluster terdiri dari 3 desa sesuai dengan konsep pengembangan wisata. Mahasiswa di tiap-tiap desa mengerjakan program untuk masing-masing desa namun tetap selalu

berkoordinasi dengan kluster masing-masing. Pertemuan intens dilakukan di tiap kluster dan keseluruhan kluster guna mengintegrasikan kegiatan dan juga program pengembangan pariwisata yang terintegrasi di Kecamatan Somagede. Dengan demikian program penyuluhan dilaksanakan pada masing-masing desa, sedangkan untuk program pelatihan dan pelaksanaan event kegiatan biasanya dipusatkan pada masing-masing kluster.

c. Personalia

KKN Tematik **Pertama** sebanyak 27 mahasiswa, yang kedua sebanyak 45 mahasiswa dan yang ketiga sebanyak 36 mahasiswa. Mahasiswa tersebut direkrut dari berbagai Fakultas/Program Studi yaitu Prodi Komunikasi, Sosiologi Pertanian, Perikanan, Biologi, Ekonomi, Hukum, dan Kedokteran dengan jumlah yang proporsional dari masing-masing program/studi pada setiap *cluster*.

HASIL KKN TEMATIK

Mahasiswa KKN periode I dengan didampingi secara intensif dan tim dosen KKN Tematik Pariwisata, tim perumus pengembangan pariwisata Kecamatan Somagede beserta jajaran pemerintah desa dan kecamatan Somagede serta diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tim Dosen UNSOED telah berhasil mengidentifikasi potensi pariwisata di Kecamatan Somagede. Hasil identifikasi menyimpulkan bahwa semua desa di Kecamatan Somagede mempunyai potensi yang unik dan dapat dikembangkan menjadi obyek wisata. Potensi tersebut berbasis pada dua kekuatan penting, yaitu

lembah Serayu dan Pegunungan Kendheng.

Keunikan budaya masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi 3 golongan yaitu 1) berkarakteristik kekuatan daya tarik alam pegunungan sehingga akan dikembangkan pariwisata klaster Gunung, 2) berkarakteristik kekuatan daya tarik sungai serayu sehingga dikembangkan pariwisata klaster air; dan 3) berkarakteristik kebudayaan dan seni tradisional sehingga akan dikembangkan klaster obyek wisata kampung tradisional. Desa Kemawi, Klinthing dan Tanggeran memiliki kekuatan wisata alam pegunungan. Desa pertama menuju daerah pegunungan ini adalah desa Tanggeran. Desa ini terkenal sebagai penghasil durian dan dilalui jalan raya menuju daerah Sumpiuh. Di sepanjang jalan raya desa tersebut banyak terdapat panggok-panggok durian sehingga cocok dijadikan agrowisata durian. Desa berikutnya adalah desa Tanggeran. Di desa ini terdapat Lemah Abang dan Pura Giri Kendheng. Keistimewaan dari Lemah Abang yang terletak sekitar 600 m di atas permukaan laut adalah tanahnya yang berwarna merah dan dari lokasi ini pemandangan sangat indah yakni aliran Sungai Serayu yang meliuk-liuk dari atas bukit dan terlihat ibukota Kecamatan Somagede. Di desa Tanggeran juga terdapat Pura Giri Kendheng yang merupakan tempat peribadatan agama Hindu. Disekitar Pura terdapat sekitar 200 jiwa penduduk yang beragama Hindu. Pada hari besar agama Hindu tempat ini menjadi pusat beribadahnya penganut agama Hindu di

daerah Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

Desa Sokawera terhubung dengan desa Somagede dan Kandhing, merupakan desa-desa yang dialiri sungai serayu. Ketiga desa ini memiliki *something difference* sebagai obyek wisata sungai. Desa Sokawera juga merupakan desa paling barat di Kecamatan Somagede yang memiliki pasar tradisional dan terkenal dengan berbagai kuliner, kerajinan serta budaya masyarakat yang unik. Desa Sokawera dapat dijadikan pintu gerbang barat pariwisata di Kecamatan Somagede. *Coakan Bokong Semar* yang terdapat di Desa Kanding dapat dijadikan obyek wisata air yang menarik. Tempat ini dapat dijadikan obyek wisata pemancingan dan tempat *Prauan* di sepanjang Sungai Serayu.

Kelompok desa ketiga yaitu desa Plana, Somakaton dan Desa Piasa Kulon. Ketiga desa ini memiliki keunikan dengan budaya masyarakat tradisional yang sangat kental, sehingga ketiga desa ini memiliki *something difference* sebagai obyek wisata kampung tradisional. Di desa Plana terdapat Sanggar Seni Banyubiru yang kegiatannya sudah mendunia dan mendapatkan pengakuan dari pemerintah RI. Tokoh Sanggar Seni Banyu Biru yaitu mbok Dariah mendapatkan penghargaan dari pemerintah RI sebagai maestro kesenian tradisional.

Keunikan dari kesembilan desa akan diintegrasikan dalam satu paket pariwisata yang terintegrasi dalam satu wilayah kecamatan sehingga dapat memiliki *bargaining power* yang lebih besar dari pada di tempat lain.

Sesungguhnya sampai dengan tahun 2025 banyak sekali rencana pengembangan obyek wisata di ketiga klaster yang akan dikembangkan, namun pada tahap awal pengembangan terdapat 8 obyek yang direncanakan akan dikembangkan, yaitu : 1) Curug Gemawang; 2) Tapak Bima; 3) Lemah Abang; 4) Pura Giri Kendheng; 5) Agrowisata durian; 6) obyek wisata air di klaster air; 7) Sanggar Seni Banyu Biru; dan 8) Sentra oleh-oleh. Selanjutnya mahasiswa KKN Tematik periode II dan III melanjutkan dan menyempurnakan konsep dan perjuangan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN pertama.

Pengembangan kepariwisataan di wilayah Kecamatan Somagede tetap harus mengacu kepada paradigma baru pembangunan kepariwisataan. Pengalaman pembangunan di daerah lainnya seperti Bali dan DI Yogyakarta perlu menjadi pertimbangan. Perencanaan yang matang melalui penyiapan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata daerah di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota sudah harus dimulai untuk menemukenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan yang tetap ditujukan untuk meningkatkan peran serta dan kesejahteraan masyarakat seluas-luasnya.

Penyiapan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi tinggi di bidang pelayanan jasa kepariwisataan juga menjadi hal yang perlu dilakukan. Kemampuan masyarakat dalam berinteraksi dan bersosialisasi perlu dilengkapi pula dengan kemampuan teknis, operasional dan manajerial dalam penyediaan barang dan jasa

kepariwisataan. Stigma bahwa pekerja di bidang pariwisata merupakan pelayan harus mulai diubah menjadi pekerja profesional yang berkelas dunia. Kemampuan masyarakat dalam mengembangkan kompetensi mereka di bidang kepariwisataan dipercaya akan mampu meningkatkan kualitas pelayanan serta pengalaman berwisata bagi wisman maupun wisnus.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, pengembangan pariwisata di wilayah Kecamatan Somagede harus difokuskan pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan memanfaatkan alam pegunungan Kendheng dan lembah Serayu serta keragaman budayanya. Fokus pembangunan kepariwisataan ini akan mampu memposisikan kawasan wilayah Kecamatan Somagede sebagai destinasi utama pariwisata Indonesia yang berbeda dengan daerah lainnya. Hasil studi kelayakan pada aspek pasar (Sudjarwanto,dkk, 2011) menunjukkan obyek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas sebagian besar merupakan obyek wisata alam, berdiri sendiri dan tidak terintegrasi dalam satu wilayah. Tempat-tempat menarik yang ada di Kecamatan Somagede apabila dikembangkan akan dapat menjadi obyek wisata yang sangat unik berbeda dengan kebanyakan obyek wisata . Hal ini disebabkan karena pada 9 desa di Kecamatan Somagede disamping terdapat banyak tempat yang menarik juga memiliki kekayaan budaya yang bila diintegrasikan akan sangat berpotensi

menjadi satu paket obyek yang sangat menarik.

Fokus pembangunan kepariwisataan ini perlu dibicarakan dan menjadi komitmen seluruh *stakeholders* dalam pembangunan kepariwisataan di wilayah ini. Pengelolaan setiap obyek dan potensi secara profesional akan menjadi servis terbaik bagi wisatawan yang menjadikan mereka dengan sadar dan tanpa dipaksakan merasa betah atau kerasan berlama-lama ketika berkunjung ke obyek-obyek wisata di wilayah ini. Oleh karena itu diharapkan pengelolaan setiap potensi yang ada harus benar-benar dipersiapkan secara matang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga AMDAL-nya. Apabila hal-hal penting dalam pengelolaan kepariwisataan yang meliputi keragaman obyek dan atraksi, kepemilikan usaha yang didominasi oleh masyarakat setempat, kelengkapan infrastruktur, mutu pelayanan, aksesibilitas, dan citra keunggulan sebagai destinasi wisata, maka dengan sendirinya akan memberikan kenyamanan yang menjadikan wisatawan tertahan lebih lama dalam berwisata di wilayah Kecamatan Somagede.

Semua itu perlu penggarapan secara serius, intens, bertanggung jawab, dan berkelanjutan yang ditangani dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat di wilayah Kecamatan Somagede. Hal tersebut hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki sikap dan daya juang yang tinggi untuk memajukan wilayah tanpa kenal lelah dan rasa takut. Dengan kata lain, penggarapan kepariwisataan berbasis masyarakat ini diperlukan orang-orang yang *militant* dan

suka bekerja keras untuk mewujudkan impian menjadi kenyataan. Hal tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan terlebih dahulu harus digali jiwa *enterpreneurship* secara bersama-sama, lalu dikembangkan dan dioptimalkan untuk keperluan pencapaian tujuan yang hendak dijangkau. Untuk itulah keberadaan mahasiswa KKN Tematik Pariwisata ditengah-tengah pemerintah dan masyarakat Kecamatan Somagede sangat dibutuhkan.

Selama tiga periode KKN mahasiswa KKN Tematik pariwisata menggarap lima bidang program yaitu 1) Merencanakan dan mempersiapkan pengembangan obyek dan daya tarik wisata; 2) Perencanaan persiapan SDM; 3) Pengembangan sosial ekonomi unggulan; 4) Pengembangan Kemitraan dengan institusi lain; 5) Promosi. Pada bidang merencanakan dan mempersiapkan pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan kegiatan non fisik : penyuluhan tentang Sapta Pesona dan masyarakat sadar wisata, usaha sosialisasi dan motivasi pengembangan obyek wisata di Kecamatan Somagede kepada warga serta berkoordinasi dengan Kades untuk membuat Perdes di tiap-tiap desa. Kegiatan fisik berupa Membuat study kelayakan, Penyiapan tempat (Pemberdayaan masyarakat tentang penggarapan obyek wisata), Plangisasi, dan pembentukan kelembagaan. Pada bidang program perencanaan persiapan SDM dilaksanakan kegiatan non fisik : penyuluhan kepada tokoh masyarakat tentang pengembangan seni tradisional dan penyuluhan tentang budaya kebersihan dan

keindahan/pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan Fisik pada bidang ini pembentukan pokdarwis dan Touris Information Center (TIC). Pada bidang pengembangan sosial ekonomi unggulan dilakukan kegiatan non fisik berupa penyuluhan tentang jiwa entrepreneurship dan usaha ekonomi. Pada bidang pengembangan kemitraan dengan institusi lain dilakukan kegiatan fisik berupa kerja sama dengan dinporabudpar tentang penggalan, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan budaya lokal, kerja sama dengan diperindagkop tentang tentang peningkatan UKM dan home industry lainnya, serta mendorong dibentuknya koperasi usaha pariwisata dan kerja sama dengan dinas pertanian, perhutanan dan perkebunan tentang peningkatan usaha di bidang pertanian dan tanaman pangan serta kerjasama dengan Dinas Kebersihan Cipta Karya dan Tata Ruang (DKCTR) dalam rangka pembuatan *landscape/tata ruang/* masterplan wisata berbasis masyarakat seluruh wilayah Kecamatan Somagede. Selanjutnya pada bidang program promosi dilakukan kegiatan non fisik berupa penyuluhan mengenai promosi, kegiatan Fisik berupa : pembuatan leaflet pariwisata di Kecamatan Somagede, pelaksanaan promosi melalui media massa dan internet, Pembuatan website, mengadakan even kegiatan di setiap obyek yang akan dikembangkan.

Adanya perhatian yang besar dari civitas akademika UNSOED telah menumbuhkan perhatian yang besar juga dari pemerintah Kabupaten Banyumas. Dari sekian obyek wisata yang direncanakan akan dikembangkan, Pemkab

Kabupaten Banyumas saat ini mulai menggarap Curug Gemawang di Desa Kemawi dan Kampung Tradisional Desa Plana. Sampai dengan tahun ini Pemkab Banyumas sudah mengalokasikan dana sebesar Rp 1 Milyar untuk membangun sarpras pariwisata di Curug Gemawang. Hal serupa juga dilakukan Dinporabudpar Kabupaten Banyumas di Desa Plana yaitu dengan merelokasi Sanggar Seni Banyubiru ke tanah milik desa. Walaupun KKN Tematik pariwisata sedang tidak berlangsung di Kecamatan Somagede, namun upaya-upaya untuk membantu pengembangan pariwisata di Kecamatan Somagede tetap dilakukan oleh Tim Dosen KKN Tematik Pariwisata baik dengan cara langsung terjun ke masyarakat maupun menghubungkan ke tingkat pengambil kebijakan.

Gema pariwisata yang dikumandangkan secara terus menerus oleh mahasiswa KKN Tematik Pariwisata selama tiga periode ternyata benar-benar menyebar ke seluruh lapisan masyarakat Kecamatan Somagede. Hal ini juga disebabkan selama menjalankan tugasnya mahasiswa KKN Tematik Pariwisata telah berhasil membentuk kelembagaan pariwisata seperti POKDARWIS dan *Tourist Information Center* sehingga ketika mahasiswa sudah tidak berada di lapangan, lembaga-lembaga ini terus berjalan bersama masyarakat dan pemerintah. Kegiatan-kegiatan untuk menanamkan semangat pariwisata telah berhasil ditanamkan oleh mahasiswa KKN Tematik Pariwisata ke seluruh lapisan masyarakat. Klimak dari kegiatan tersebut adalah dicsanakannya "*Somagede Culture*

Carnival Ist” pada hari Minggu 31 Maret 2013 dengan sangat dahsyat dan meriah. Karnaval seni budaya dan potensi lokal Kecamatan Somagede ini direncanakan akan dilaksanakan rutin setiap tahun guna menciptakan *image* pariwisata terintegrasi di seluruh wilayah Kecamatan Somagede. Kegiatan ini merupakan bagian perjuangan mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat di Kecamatan Somagede yang dilaksanakan sembari memperingati hari jadi Kabupaten Banyumas yang ke 341. Hal ini sejalan dengan tema Extravagansa Kabupaten Banyumas tahun ini yaitu ‘Kenali Cintai Budaya Banyumas’ atau ‘*Love it Living it*’.

Acara “Somagede Culture Carnival Ist” terlaksana dengan sangat meriah, mendapat dukungan dari seluruh masyarakat secara luas. Peserta dikelompokkan menjadi 23 kelompok dari berbagai usia dengan jumlah anggota per kelompok yang mendaftar ke panitia pemerintah Kecamatan Somagede paling sedikit 120 orang dan paling banyak 180 orang sehingga sedikitnya sebanyak 3.000 orang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kelompok tersebut terdiri dari siswa sekolah mulai dari SD sampai SMK yang ada di Kecamatan Somagede, siswa Taman Kanak-Kanak diwakili oleh guru-guru TK sekecamatan yang membawakan atraksi *drumband*, kelompok tani, pemerintahan desa, semua UPK yang ada di Kecamatan Somagede, PNPM Mandiri Perdesaan, Pokdarwis dari 9 desa dan lain-lain. Tiap kelompok melakukan berbagai macam atraksi budaya dengan beraneka ragam pakaian tradisional yang sangat menarik.

Semua komponen masyarakat sangat bersemangat sampai jalan sepanjang Sokawera sampai Piasa Kulon macet total yg menunjukkan bahwa *event* berjalan sukses. Acara ini dihadiri oleh Camat Kecamatan Somagede Yarsono,SH.M.Hum, Dan Ramil Kecamatan Somagede, Kapolsek Somagede, dan pihak Dinporabudbar Kabupaten Banyumas. Acara ini juga dihadiri oleh sebagian besar anggota tim perumus pengembang pariwisata yang mengkonsep pariwisata di Kecamatan Somagede sejak awal yaitu Camat Abdul Kudus, S.Ip yang sekarang menjabat sebagai Camat Sumpiuh, Sri Lestari, SE.MSi dari UNSOED, Titi Cahyani, SH.M.Hum yang sekarang menjabat sebagai Kasi Pemerintahan Kecamatan Somagede, Agus Wismono yang menjabat sebagai Kades Plana dan juga Ketua Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Somagede, Suwarno staf Kecamatan Somagede, dan Era Mugarningsih, S.Sos yang menjabat sebagai Ketua UPK PNPM Kec Somagede. Upaya dan perjuangan akan terus dilakukan oleh Tim Dosen KKN Tematik Pariwisata bersama pemerintah dan masyarakat sehingga visi “*Terwujudnya Pariwisata berbasis masyarakat yang unggul dan bermartabat bagi kesejahteraan rakyat di Kecamatan Somagede*” dapat terwujud. Semoga (Radar Banyumas, 2013).

KESIMPULAN

1. KKN Tematik pariwisata telah dilaksanakan sebanyak tiga periode di Kecamatan Somagede yaitu pada 19 Juli sampai dengan 22 Agustus 2011,

- 18 Januari sampai dengan 21 Pebruari 2012 dan 11 Juli sampai dengan 13 Agustus 2012.
2. Kegiatan KKN dilaksanakan pada tiga klaster pariwisata yaitu Klaster Gunung, Klaster Air dan Klaster Kampung Tradisional.
 3. Bidang Program yang dilaksanakan meliputi bidang Merencanakan dan mempersiapkan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, Perencanaan persiapan SDM, Pengembangan sosial ekonomi unggulan, Pengembangan Kemitraan dengan institusi lain dan promosi
 4. Hasil kegiatan dinilai berhasil dibuktikan dengan adanya perhatian pemerintah Kabupaten yang mulai serius mengembangkan obyek wisata di Kecamatan Somagede serta kegiatan karnaval budaya yang sangat

sukses dilaksanakan pada bulan April 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Radar Banyumas, 2013, Somagede Culture Carnival 1st, Purwokerto
- Sri Lestari, Djarwanto dan Refius Pradipta Setyanto, 2011, Model Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto
- Sudjarwanto, Sri Lestari, Sugito dan Bambang Lelono, 2011, Analisis Investasi Pengembangan Obyek Wisata Desa Terpadu Di Kecamatan Somagede, Prosiding Seminar Nasional, Pusat Pangan Dan Gizi, LPPM UNSOED.